

**PERMASALAHAN-PERMASALAHAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) BUNDA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH
SEBAGAI DAMPAK PANDEMI COVID-19**

Syairul Bahar

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: syairul@uinjkt.ac.id

Abstract

Corona virus disease 2019 or Covid-19 is a virus that is very dangerous in human life, it can affect all aspects, especially education. This case made the Minister of Education and Culture took a decision in order to prevent and break the chain of spread of the covid-19 virus, that is implementing online learning in every school start from elementary schools to universities. This research uses an exploratory case study method and the research approach uses a qualitative case study method which is used to obtain information on online learning problems as a result of the Covid-19 pandemic on teaching and learning activities at SMP Bunda. Based on the results of the interview, the problems in online learning that were experienced by the teachers are wasteful use of quotas or internet credit, trouble of signals or internet networks, the material presented has not been able to build interactions between students and teachers, the expected results are not more optimal, and it is difficult to motivate student to study, the result there is lack of awareness of students in completing the tasks. In addition, the problems in online learning that were experienced are first, the tasks that were given by the teachers are very many with relatively short assignments submit, so that students have an impact on lack of sleep time and feeling stress. Second, connection or Internet networks also often became problematic for them, and the last, Teacher sometime explains the material quickly and the results are many students have difficulty to catch the material. Therefore, it is necessary for the cooperation all the subject to solve problems that arise as a result of online learning.

Keywords: Problems, online Learning, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Corona virus disease 2019 atau disebut juga virus Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya dalam kehidupan manusia, sehingga covid-19 dapat mempengaruhi segala aspek khususnya aspek Pendidikan. Hal ini membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan dalam rangka pencegahan serta memutus rantai penyebaran virus covid-19 yaitu melaksanakan pembelajaran jarak jauh di setiap sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi permasalahan pembelajaran jarak jauh akibat dari pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di SMP Bunda. Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh yang dialami guru adalah Borosnya penggunaan kuota atau pulsa, adanya gangguan sinyal atau jaringan internet, Materi yang disampaikan belum mampu membangun interaksi dengan siswa sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal, dan Sulit menumbuhkan motivasi siswa sehingga timbul kurang kesadaran dari peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh siswa adalah pertama, tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru sangat banyak dengan pengumpulan tugasnya yang relatif singkat sehingga para siswa berdampak pada kurangnya jam tidur dan mengalami stress, kedua, koneksi atau jaringan internet juga sering bermasalah bagi mereka, dan terakhir, guru kadang menjelaskan materinya terlalu cepat dan mengakibatkan banyaknya siswa yang sulit menangkap materi pelajarannya. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama semua pihak dalam menyelesaikan masalah yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh tersebut.

Kata kunci : Permasalahan, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia di berbagai negara, termasuk negara Indonesia. Virus ini menjangkit banyak manusia hingga menyebabkan resiko kematian yang tinggi baik bagi para korban yang terpapar maupun tenaga medis yang menjadi garda terdepan dalam menangani kasus pandemi covid-19. Penyebaran virus yang cepat dan perlu di adakannya karantina mandiri (*Self Quarantine*) untuk mengetahui diri kita terjangkit virus atau tidak terjangkit virus. Hal ini membuat pemerintah mengambil banyak kebijakan dalam rangka pencegahan serta memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Berdasarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang diterbitkan oleh Mendikbud pada tanggal 24 Maret 2020 terdapat penjelasan tentang pelaksanaan proses belajar dari rumah dengan beberapa ketentuan, yaitu pertama, Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; kedua, Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19; ketiga, Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; keempat, Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi nilai kualitatif. Dengan kebijakan inilah banyak sekolah-sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung), baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun untuk tingkat perguruan tinggi.¹

Penerapan pembelajaran jarak jauh akibat pandemik Covid-19 merupakan pelaksanaan kebijakan pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Tujuannya adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat pandemik Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh atau yang sering kita sebut dengan pembelajaran Daring (online) merupakan sebuah sistem pembelajaran yang di lakukan melalui live namun virtual. Artinya, pada saat yang sama seorang pengajar mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan pembelajar mengikuti pembelajaran tersebut dari komputer lain di tempat yang berbeda.²

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda yang berlokasi di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor juga menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman (Dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020) pembelajaran jarak jauh merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran jarak jauh, peserta memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau

¹ Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)

² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

live chat, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.³

Walaupun kegiatan belajar dan mengajar di SMP Bunda sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh, tetapi tidak semua dari mereka memahami metode pembelajaran tersebut. Banyak masalah yang dihadapi oleh para guru dan peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti “Permasalahan yang dihadapi SMP Bunda dalam pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi covid-19”.

A. Landasan Teoritis

1. Pandemi Covid 19

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut *World Health Organization* (WHO), pandemik dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Istilah pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemik adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia.

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19.

Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah⁴.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam,

³ Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran DARING DI Sekolah Dasar*. Dalam Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61

⁴Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah. 1–206. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.⁵

Paru-paru adalah organ yang paling terpengaruh oleh COVID-19, karena virus mengakses sel inang melalui enzim ACE2, yang paling melimpah di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan glikoprotein permukaan khusus, yang disebut “*spike*”, untuk terhubung ke ACE2 dan memasuki sel inang. Kepadatan ACE2 di setiap jaringan berkorelasi dengan tingkat keparahan penyakit di jaringan itu dan beberapa ahli berpendapat bahwa penurunan aktivitas ACE2 mungkin bersifat protektif. Seiring perkembangan penyakit alveolar, kegagalan pernapasan mungkin terjadi dan kematian mungkin terjadi.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Beberapa negara berkembang seperti Indonesia, sistem Pembelajaran Jarak Jauh banyak digunakan sebagai alternatif untuk mendapatkan kesempatan mengikuti Pendidikan yang tidak dapat diperoleh karena adanya hambatan fisik, geografis, dan finansial. Menurut Yusufhadi Miarso, pembelajaran jarak jauh adalah Pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relative ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara pendidik dengan peserta didik atau warga belajar.⁶ Menurut Hujair A.H. Sanaky, proses pembelajaran jarak jauh adalah proses konstruksi makna yang berasal dari beragam informasi yang diperoleh pembelajar melalui interaksi yang mandiri dengan beragam sumber belajar baik secara individu maupun kelompok⁷. Jadi, Pembelajaran jarak jauh mengacu kepada situasi belajar di mana pengajar dan pembelajar berada dalam jarak terpisah secara geografis.

Sistem Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik utama yaitu keterpisahan fisik antara pengajar dengan peserta didik yang pada umumnya mengurangi interaksi langsung antara peserta didik dengan pengajar⁸. Pada sistem Pendidikan jarak jauh, interaksi antara guru dengan peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam sistem Pendidikan jarak jauh. Dalam proses Pendidikan jarak jauh membutuhkan komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap materi yang diterimanya.

Dalam mewujudkan komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik membutuhkan beragam media pembelajaran. Penggunaan berbagai macam media cetak, audio, video, multimedia, komputer, dan internet dapat mempersatukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu interaksi pembelajaran. Peran media dan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Menurut Heinich (dalam Hujair A.H. Sanaky, 2015) Ada enam bentuk interaksi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam merancang

⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19* : Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020

⁶ Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : PRENADA MEDIA. 2004

⁷ Sanaky, Hujair A.H. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : KAUKABA. 2015

⁸ Ibid

sebuah media pembelajaran untuk sistem pembelajaran jarak jauh antara lain berupa :

- a. Praktik dan latihan, interaksi yang berbentuk praktik dan latihan pada umumnya digunakan untuk proses pembelajaran yang memerlukan latihan keterampilan yang terus menerus. Peserta didik diharapkan dapat mengasai suatu keterampilan tertentu apabila ia melakukan Latihan terus menerus.
- b. Tutorial, pada interaksi yang berbentuk tutorial pengetahuan dan informasi ditayangkan dalam unit-unit kecil yang kemudian diikuti dengan serangkaian pertanyaan. Pola pembelajaran tutorial biasanya dirancang secara bercabang.
- c. Permainan (*games*), interaksi berbentuk permainan akan bersifat instruksional apabila pengetahuan dan keterampilan yang terdapat didalamnya bersifat akademik dan mengandung unsur pelatihan. Sebuah bentuk permainan disebut insstruksional apabila di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indicator pembelajaran yang hendak dicapai.
- d. Simulasi, interaksi dalam bentuk simulasi dapat dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan adalah pemberian umpan balik untuk memberi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti program simulasi.
- e. Penemuan, dalam interaksi ini peserta didik diminta untuk melakukan percobaan yang bersifat *trial and error* dalam memecahkan suatu permasalahan.
- f. Pemecahan masalah, bentuk interaksi seperti ini memberi kemungkinan terhadap peserta didik untuk melatih kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Peserta didik dituntut untuk berpikir logis dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan.⁹

Rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu diatur dalam pasal 31 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun isi pasal tersebut adalah :

- a. Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.
 - b. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan Pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka atau reguler.
 - c. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan anak.¹⁰
3. Permasalahan dalam pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pembelajaran jarak jauh memiliki banyak masalah yang timbul khususnya para guru, siswa dan orang tua siswa. Menurut Ericha Windhiyana Pratiwi (Dalam Waryanto, 2006) Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet

⁹ Ibid

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bagian Sepuluh Pendidikan Jarak Jauh, Pasal 31 Ayat 1 sampai dengan ayat 4, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2003

membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lambat¹¹. Menurut Aunurrahman kelemahan utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah tidak dapat terjadi interaksi dalam waktu bersamaan¹². Menurut Soekartawi (Dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2015), permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh adalah antara lain :

- a. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa atau antar siswa itu sendiri
- b. Adanya kecenderungan mengutamakan aspek bisnis dan mengabaikan aspek sosial
- c. Proses pembelajaran lebih cenderung ke arah pelatihan
- d. Siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat dan siswa memiliki internet.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut, pihak sekolah harus mengantisipasi dalam permasalahan pembelajaran jarak jauh. Adapun antisipasi adalah guru harus berinovasi dalam proses pembelajaran agar terciptanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap materi yang diterimanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi permasalahan pembelajaran jarak jauh akibat dari pandemi Covid-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di SMP Bunda. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah, populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian.¹⁴

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari guru dan siswa. Untuk tujuan kerahasiaan, responden tersebut diberi inisial. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Adapun profil responden untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Profil Responden

No	Inisial	Jenis Kelamin	Status
1	EY	Perempuan	Kepala Sekolah / Guru Bahasa Indonesia
2	WD	Laki-Laki	Guru Agama Islam
3	DS	Perempuan	Guru IPS
4	VA	Perempuan	Guru Seni Budaya
5	DL	Perempuan	Guru Agama Kristen

¹¹ Pratiwi, Ericha Windhiyana. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*. Dalam jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 34 No.1 April 2020

¹² Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : ALFABETA. 2016

¹³ Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2015

¹⁴ Satori, Djaman dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA. 2017

6	KIA	Perempuan	Siswa
7	SN	Laki-laki	Siswa
8	AZ	Perempuan	Siswa

PEMBAHASAN

1. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan media pembelajaran jarak jauh di sekolah berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik. Hal ini disebabkan adanya pemisahan secara fisik antara guru dengan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Secara umum media yang sering digunakan dalam sistem pembelajaran jarak jauh adalah media cetak, siaran radio, siaran televisi, konferensi komputer, surat elektronik (*e-mail*), video interaktif, telekomunikasi melalui satelit, dan teknologi komputer multimedia.

Dalam hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Bunda, dalam melakukan pembelajaran jarak jauh guru harus melakukan variasi dalam penggunaan media. Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Bunda tentang media / sarana yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- a. *EY menyatakan bahwa media atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jauh yaitu Aplikasi Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan Video Call.*
- b. *DS menyatakan bahwa media atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jauh yaitu Zoom, Google classroom, Google form, Youtube, Power Point, Filmora.*
- c. *VA menyatakan bahwa media atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jauh yaitu Zoom, google classroom, youtube, jigsawplanet, quizziz, google form, google meet, whatsapp, Instagram.*
- d. *DL menyatakan bahwa media atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jauh yaitu Zoom dan google classroom.*
- e. *WD menyatakan bahwa media atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jauh yaitu Aplikasi Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan Video Call.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SMP Bunda, maka dapat disimpulkan media atau sarana yang sering dipakai guru dalam pembelajaran jarak jauh adalah menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*. Hal ini dikarenakan kedua media tersebut sangat efektif dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Bunda. Selain *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*, ada beberapa media atau sarana yang dipakai guru dalam mengajar, seperti : *Youtube, Power Point, Filmora, jigsawplanet, quizziz, google form, google meet, whatsapp, dan Instagram*. Walaupun kebanyakan guru menggunakan media *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* sebagai media yang efektif dalam proses pembelajaran, akan tetapi guru-guru lebih menginginkan pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

2. Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh

Penerapan pembelajaran jarak jauh merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) akibat dari pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dengan tujuan agar pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat pandemik Covid-19 serta mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan Pendidikan.

Walaupun proses kegiatan belajar dan mengajar sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh, tetapi tidak semua dari mereka memahami metode pembelajaran tersebut. Banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan peserta didik. Hampir semua guru dan peserta didik banyak mengharapkan pandemi covid-19 segera berakhir dan proses pembelajarannya dengan secara langsung atau tatap muka. Hal ini disebabkan pembelajaran jarak jauh dinilai tidak efektif dikarenakan karena materi yang disampaikan belum mampu membangun interaksi dengan siswa sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal.

a. Permasalahan Yang Dialami Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam proses pembelajaran jarak jauh, guru-guru banyak mengalami permasalahan atau kendala selama mengajar dengan menggunakan pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini dipertegas oleh EY selaku Kepala sekolah sekaligus menjadi guru Bahasa Indonesia di SMP Bunda. Dalam hasil wawancara dengan EY menyatakan bahwa ada lima permasalahan sekolah selama pembelajaran jarak jauh adalah antara lain 1) *Sulit menumbuhkan motivasi secara Kontinu dari segi siswa.* 2) *Kurang kesadaran dari anak dalam Menyelesaikan tugas.* 3) *Faktor kebosanan anak karena tidak Dapat berinteraksi langsung dengan Teman dan Guru.* 4) *Pengawasan orang Tua yang terbatas ,hal ini karena pengetahuan orang Tua yang kurang.* 5) *Orang tua kurang paham dengan Aplikasi yang digunakan oleh sekolah, Sehingga tidak dapat mengontrol Tugas tugas anaknya di rumah.*

Jika dilihat dalam pernyataan dari Kepala SMP Bunda, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut senada dengan beberapa guru yang mengalami masalah atau kendala dalam proses belajar mengajar. Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Bunda terkait dengan permasalahan atau kendala dalam pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut :

- 1) *WD berpendapat bahwa permasalahan dalam mengajar dengan pembelajaran jarak jauh yakni Masalah selama mengajar jarak jauh adalah borosnya pulsa kuota, jaringan WiFi disekolah banyak gangguan.*
- 2) *DS juga berpendapat Masalah utama yang dihadapi adalah masalah jaringan yang kadang lemah dan ketidakmampuan orang tua siswa dalam menyediakan fasilitas internet bagi siswa. Selain itu, materi yang disampaikan belum mampu membangun interaksi dengan siswa sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal*
- 3) *VA berpendapat permasalahan yang saya rasakan adalah jaringan yang sering bermasalah, harga kuota yang mahal, dan murid yang susah dihubungi.*
- 4) *DL berpendapat masalah utama dalam pembelajaran jarak jauh yakni adanya gangguan sinyal.*

Hasil wawancara dengan beberapa guru SMP Bunda dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

- 1) Borosnya penggunaan kuota atau pulsa. Dengan borosnya penggunaan kuota, guru-guru banyak mengeluhkan harga kuota

atau pulsa yang mahal, dikarenakan dalam pembelajaran jarak jauh membutuhkan kuota internet yang cukup banyak. Hampir seminggu sekali guru-guru mengisi kuota internetnya hanya untuk melaksanakan proses belajar mengajarnya dengan online.

- 2) Adanya gangguan sinyal atau jaringan internet. Banyaknya pengguna internet, maka dampak yang dirasakan guru-guru adalah sering kali mengalami gangguan sinyal atau jaringan internet. Hal ini mengakibatkan sulitnya berinteraksi dengan peserta didik, sehingga peserta didik sulit dihubungi oleh gurunya.
 - 3) Materi yang disampaikan belum mampu membangun interaksi dengan siswa sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal. Salah satunya kunci sukses dalam pelaksanaan pembelajaran jauh adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Jika dalam pembelajaran belum mampu membangun interaksi dengan peserta didik, maka hasil yang akan dicapai kurang maksimal.
 - 4) Sulit menumbuhkan motivasi siswa sehingga timbul kurang kesadaran dari peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan karena belum maksimalnya dalam membangun interaksi dan komunikasi dengan peserta didik.
- b. Permasalahan Yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Selain guru-guru mengalami masalah atau kendala dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh, siswa juga mengalami masalah yang sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara beberapa siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran jarak jauh ini.

Dalam hasil wawancara dengan KIA tentang masalah dalam belajar online adalah *Masalah jam tidur. Karena deadline tugas yang berdekatan dan banyaknya tugas yang tertimbun karena setiap hari pasti ada tugas membuat saya harus terjaga dari tidur untuk mengerjakan tugas, kadang sampai tidak tidur sama sekali, jadi waktu siang baru saya gunakan untuk tidur sebentar.* KIA mengeluhkan hampir setiap hari banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan sehingga mengalami masalah jam tidurnya. Selain itu, SN juga mengalami masalah dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam hasil wawancaranya SN berpendapat *Jaringan internet kadang kadang koneksinya bermasalah.* Hal ini senada dengan AZ yang mengalami masalah dalam pembelajaran jarak jauh sama dengan SN. Dalam hasil wawancara dengan AZ berpendapat *Ketika melakukan zoom meeting, beberapa guru lanjut ke materi selanjutnya terlalu cepat. Sehingga saya tidak bisa membuat catatan yang maksimal. Koneksi internet juga kurang baik, terkadang wifi saya mati tiba-tiba dan itu dapat menimbulkan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Terkadang tugas yang diberikan guru-guru juga tumpang tindih. Beberapa guru akan memberikan tugas yang cukup sulit dengan deadline yang tidak masuk akal.*

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik SMP Bunda dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain : pertama, tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru sangat banyak dengan pengumpulan tugasnya yang relatif singkat. Sehingga para siswa berdampak pada kurangnya jam tidur dan

mengalami stress. Kedua, koneksi atau jaringan internet yang sering bermasalah. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengguna internet sehingga sulit mendapatkan sinyal. Ketiga, guru kadang menjelaskan materinya terlalu cepat. Hal ini mengakibatkan banyaknya siswa yang sulit menangkap materi pelajarannya. Siswa banyak yang tidak paham tentang materi yang diajarkan oleh gurunya.

3. Solusi dalam mekanisme pembelajaran jarak jauh

Dilihat dari permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh seperti sinyal internet yang lemah, borosnya penggunaan kuota internet, sarana prasarana yang kurang memadai, jenuhnya siswa karena kebanyakan tugas dirumah, dan sebagainya. Maka perlu dirumuskan solusi-solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam hasil wawancara dengan EY selaku kepala sekolah sekaligus menjadi guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa *ada tiga alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh khususnya di SMP Bunda adalah pertama, mengadakan kunjungan langsung Bagi siswa yang mengalami kendala sarana dan prasarana di rumah. Kedua, tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh tetapi guru wajib melaporkan evaluasi atau ketercapaian tugas kepada orang tua setiap sebulan sekali melalui wali kelas. Ketiga, memfasilitasi siswa belajar di sekolah jika tidak ada solusi yang tepat dengan tetap mengikuti protokoler kesehatan.* Dilihat dari hasil wawancara dengan kepala SMP Bunda menyimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh memberikan tiga alternatif solusi yaitu pertama, jika siswa mengalami kendala dalam hal sarana dan prasarana di rumah yang belum memadai, guru akan melakukan kunjungan langsung ke rumah siswa. Kedua, tetap melaksanakan pembelajaran secara online tetapi harus ada laporan ketercapaian tugas atau pencapaian belajarnya kepada orang tua siswa melalui wali kelas supaya orang tua tersebut dapat memperhatikan dan memotivasi belajar anaknya dengan baik. Jika memang belum efektif juga, alternatif ketiga yaitu kepala sekolah memberikan izin dalam hal memfasilitasi siswa yang mau belajar langsung bertemu dengan gurunya disekolah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

Dalam hasil wawancara dengan WD menyatakan bahwa *pembelajaran yang lebih efektif selama pandemi covid-19 yaitu guru mendatangi kerumah anak didiknya dengan mematuhi anjuran protokol kesesehatan dari pemerintah.* Menurut WD, lebih setuju dengan solusi alternatif pertama dari kepala sekolah yaitu mendatangi langsung ke rumah anak didiknya tanpa perlu ke sekolah.

Berbeda halnya dengan DS dan VA yang menyatakan bahwa *orang tua yang tidak dapat menyediakan internet bagi siswa adalah dengan meminta siswa tersebut datang ke sekolah untuk belajar privat dengan memperhatikan protokol kesehatan.* Dilhat dari wawancara dengan DS dan VA, maka kedua guru tersebut lebih setuju pernyataan ketiga dari kepala sekolah yaitu siswa yang datang ke sekolah untuk belajar privat ke gurunya tetapi dengan protokol kesehatan.

Berbeda halnya dengan DL yang tidak ingin mengambil resiko yang besar dan lebih setuju dengan pernyataan kedua dari kepala sekolah. Menurut hasil wawancara dengan DL menyatakan bahwa *pembelajaran harus secara online tetapi harus adanya laporan evaluasi belajar siswa. Selain itu, harus*

ada perbaikan sarana dan prasarana khususnya internet sekolah yang memadai. Dilihat dari hasil wawancara dengan DL, kegiatan belajar dan mengajar selama pandemi covid-19 harus menggunakan pembelajaran jarak jauh tetapi harus ada evaluasi belajar yang harus dilaporkan oleh orang tua siswa melalui wali kelas. Selain ada evaluasi, diperhatikan pula sarana dan prasarana berupa internet sekolah yang memadai.

Berdasarkan dari pernyataan kepala sekolah tentang tiga alternatif solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran jarak jauh, maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat yaitu tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh tetapi guru wajib melaporkan evaluasi atau ketercapaian tugas kepada orang tua setiap sebulan sekali melalui wali kelas juga harus adanya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah berupa perbaikan sinyal internet. Apabila guru yang datang ke rumah masing-masing siswa di nilai tidak efektif dan menambah beban guru. Dikarenakan ada beberapa rumah siswa yang cukup jauh dari sekolah dan belum lagi membutuhkan waktu untuk mendatanginya, sedangkan jika siswa yang datang ke sekolah untuk belajar langsung, maka adanya kekhawatiran dengan menularnya virus corona yang semakin memburuk.

Selain itu, dalam hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bernama AZ memberikan sebuah solusi untuk pembelajaran jarak jauh yaitu *Saya menginginkan lebih banyak komunikasi antara guru dengan siswa. Misal, untuk tugas yang sudah dikerjakan, akan diadakan diskusi saat zoom nanti ataupun lewat message wa juga tidak apa-apa. Saya juga ingin diberi tambahan materi, karena menurut saya, materi yang diberikan oleh guru hanya berasal dari buku paket saya sendiri. Mungkin guru-guru bisa menggunakan buku lain sebagai referensi dan memberikan catatan untuk kita yang kemudian akan dibahas bersama-sama. Sesi tanya jawab atau diskusi setiap kali kita menyelesaikan satu bab juga kedengaran bagus. Guru dan siswa akan mereview bab sebelumnya dan akan diadakan sesi tanya jawab dan/atau diskusi, dari situ, guru dan siswa akan membentuk ringkasan yang membuat pembelajaran pada bab itu dapat bertahan lama di otak.*

Dalam hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan juga terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru dan merubah cara mengajar guru yang lebih interaktif kepada siswanya. Guru harus melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran secara virtual ini agar tidak terkesan guru hanya memberikan tugas-tugas yang banyak sehingga dapat menimbulkan rasa kejenuhan dalam belajar siswa. Salah satu cara mengajar yang interaktif kepada siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini dengan memberikan tambahan materi tidak hanya berasal dari buku paket siswa, tetapi dapat menggunakan buku lain sebagai referensi dan memberikan catatan untuk kita yang kemudian akan dibahas bersama-sama. Setelah itu, Sesi tanya jawab atau diskusi dengan menggunakan video konferensi dan menyelesaikan satu bab materi. Di pertemuan selanjutnya, guru dan siswa bersama-sama mereview materi sebelumnya dan akan diadakan sesi tanya jawab atau diskusi dan diakhiri guru dan siswa akan membuat ringkasan.

KESIMPULAN

Virus Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya dalam kehidupan manusia, sehingga covid-19 dapat mempengaruhi segala aspek khususnya aspek

Pendidikan. Hal ini membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan dalam rangka pencegahan serta memutus rantai penyebaran virus covid-19 yaitu melaksanakan pembelajaran jarak jauh di setiap sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda yang berlokasi di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor juga menggunakan pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing. Walaupun kegiatan belajar dan mengajar di SMP Bunda sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh, tetapi tidak semua dari mereka memahami metode pembelajaran tersebut. Banyak masala yang dihadapi oleh para guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh yang dialami guru adalah Borosnya penggunaan kuota atau pulsa, adanya gangguan sinyal atau jaringan internet, Materi yang disampaikan belum mampu membangun interaksi dengan siswa sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal, dan Sulit menumbuhkan motivasi siswa sehingga timbul kurang kesadaran dari peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh siswa adalah pertama, tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru sangat banyak dengan pengumpulan tugasnya yang relatif singkat sehingga para siswa berdampak pada kurangnya jam tidur dan mengalami stress, kedua, koneksi atau jaringan internet yang sering bermasalah, dan ketiga, guru kadang menjelaskan materinya terlalu cepat dan mengakibatkan banyaknya siswa yang sulit menangkap materi pelajarannya.

Solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di SMP Bunda adalah pertama, dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh harus ada evaluasi dalam bentuk laporan evaluasi dan ketercapaian hasil belajar siswa. Kedua, dengan pembelajaran jarak jauh guru dan siswa dapat menjalin komunikasi dengan baik agar materi pembelajarannya dapat tersampaikan dengan baik. Ketiga, harus ada perbaikan dan perawatan fasilitas berupa internet sekolah agar guru dapat mengajar siswanya dengan menghemat kuota pribadi. Keempat, merubah cara mengajar guru lebih interaktif kepada peserta didik agar dalam pembelajarannya dapat menumbuhkan motivasi dan semangat dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : ALFABETA. 2016
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran DARING Di Sekolah Dasar*. Dalam Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. 1–206. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19* : Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : PRENADA MEDIA. 2004
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

- Pratiwi, Ericha Windhiyana. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*. Dalam jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 34 No.1 April 2020
- Sanaky, Hujair A.H. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : KAUKABA. 2015
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA. 2017
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2015
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bagian Sepuluh Pendidikan Jarak Jauh, Pasal 31 Ayat 1 sampai dengan ayat 4, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2003